JURNAL

PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECT OF DIVORCE OF PARENTS TO THE EMOTIONAL INTELLIGENCE ON THE NINE GRADE STUDENTS OF SMPN 2 PAPAR ON ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

APRILLA ERA NURANI
NPM: 12.1.01.01.0236

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (UN PGRI) KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Aprilla Era Nurani
NPM	:12.1.01.01.0236
Telepun/HP	:0856492046
Alamat Surel (Email)	:aprila404@gmail.com
Judul Artikel	:Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas IX SMPN 2 Papar
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara Persatuan Guru Repulik Indonesia (UN PGRI)
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri,23 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd	Aprilla Era Nurani
NIDN. 071711901	NIDN. 0708068904	NPM.12.1.01.01.0236

Aprilla Era Nurani | 12.1.01.01.0236 simki.unpkediri.ac.id
FKIP-Bimbingan dan Konseling ||1||

PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Aprilla Era Nurani
12.1.01.01.0236
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email : aprila404@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd dan Yuanita Dwi Kriphianti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa dengan keluarga yang orang tuanya bercerai tingkat kecerdasan emosinya sudah berbeda dengan siswa yang keluarganya tidak bercerai. Siswa dengan latar belakang keluarganya tidak bercerai, cara bertingkah laku positif, seperti tidak mudah emosi, menaati peraturan di sekolah dan mempunyai tata krama yang baik. Berbeda dengan siswa yang berlatar belakang keluarga yang bercerai, maka cara bertingkah lakunya negatif, hal tersebut dapat dilihat dari sikapnya yang mudah emosi (sensitif), tidak menaati peraturan di sekolah dalam setiap kegiatan dan pembelajaran disekolah, dan nilai kesopanannya kurang.Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang akurat dan memperoleh informasi mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas IX di SMPN 2 Papar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian kausal asosiatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel perceraian orang tua dan kecerdasan emosi siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 27 responden dari 270 jumlah siswa kelas IX di SMPN 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket perceraian orang tua dan angket kecerdasan emosi. Hasil di analisis secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dibantu dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*.Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *pearson product moment*, didapatkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ yaitu 0,419 > 0,367. Maka ini berarti bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa. Artinya semakin tinggi perceraian orang tua maka kecerdasan emosi siswa rendah, sebaliknya semakin rendah perceraian orang tua maka kecerdasan emosi siswa tinggi.Bedasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi orang tua bekerjasama atau berkoordinasi dengan guru BK maupun keluarga, agar tetap bisa memantau perkembangan anak. Bagi guru BK memberikan motivasi dan menjadi jembatan antara orang tua dengan anak, agar selain anak termotivasi orang tuapun dapat mengerti cara berkomunikasi yang baik kepada anaknya.

KATA KUNCI: perceraian orang tua, kecerdasan emosi.

I. LATAR BELAKANG

Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian, dan atas putusan pengadilan (pasal 28 UU No. 1 Tahun 1974). Sedangkan Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Menurut Yusuf (2004) perceraian orang tua adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan. Anak akan membutuhkan dukungan, kepekaan dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantu mengatasi kehilangan yang dialaminya selama masa sulit ini. Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak. Tingginya jumlah perceraian di Indonesia menjadi tolak ukur banyaknya anak-anak yang menjadi korban perceraian.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Papar ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau anak dari korban perceraian orang tua menunjukkan kecenderungan kecerdasan emosinya rendah. Ciri atau karakteristik yakni mereka cenderung tidak dapat menerima keadaan yang alami, mereka sering tergesa-gesa dalam bertindak tidak dipikirkan lebih dahulu, mereka cenderung tidak dapat mengatur kapan emosi atau kemarahan diungkapkan, mereka kurang dapat untuk bertanggung jawab, mereka cenderung tidak dapat mandiri atau bergantung pada orang lain, mereka cenderung bersikap tidak sabar dan acuh dengan lingkungan di sekitarnya.

Dari gejala-gejala atau kenyataan dilingkungan, peneliti merasa sangat penting untuk meneliti "Pengaruh Perceraian orangtua terhadap kecerdasan emosi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/ 2017".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu perceraian orang tua dan variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosi. Variabel perceraian orang tua meruapakan variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosi sedangkan variabel kecerdasan emosi merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perceraian orang tua.

Teknik penelitian yang digunakan adalah kausal asosiatif (hubungan sebab

akibat), dimana penelitian kausal asosiatif atau sering disebut ex-post facto merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat peranyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono: 199).

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 2 Papar yang berjumlah 270 siswa. Sampelnya berjumlah 27 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen angket tertutup yang diberikan kepada responden (siswa) untuk dijawab. Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang perceraian orang tua dan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosi.

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data terlebih dulu dilakukukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto: 2010).

Untuk uji validitas ini menggunakan analisis butir dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Dimana dalam uji validitas ini dilakukan suatu pembandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel}. Uji validitas ini menggunakan taraf signifikasi sebesar 5%. Apabila r hitung > r tabel maka butir skala dikategorikan valid.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa instrumen perceraian orang tua yang terdiri dari 44 item 25 item menunjukkan “valid” dan 19 item menunjukkan “tidak valid”. Sedangkan untuk instrumen perceraian orang tua yang terdiri dari 52 item 34 item menunjukkan “valid” dan 18 item menunjukkan “tidak valid. Selanjutnya untuk butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakilkan pada butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas instrumen selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik (Arikunto: 2010).

Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrumen, menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan tabel output reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel perceraian orang tua sebesar 0,761, sedangkan untuk variabel kecerdasan emosi didapat nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,857.

Penelitian ini mengungkap pengaruh perceraian orangtua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis hipotesis. Data yang dianalisis untuk statistik deskriptif adalah data empirik. Sedangkan data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data berskala ordinal dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

Adapun untuk perhitungan yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan Uji r. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% (α = 0,05). Dengan aturan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang bermakna bahwa ada pengaruh perceraian orangtua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.
b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh perceraian orangtua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL

Tabel Korelasi Pearson

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.419*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	27	27
Y	Pearson Correlation	.419*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017 dengan perhitungan diatas, maka analisis data melalui perhitungan dengan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Spss 16.0 For Windows* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi 0,022, yang bermakna bahwa nilai signifikansi 0,022 ≤ 0,05 yang berarti Perceraian Orang Tua berpengaruh terhadap Kecerdasan emosi siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil korelasi *pearson* sebesar 0,419>0,386.

Dari output pengujian statistik dapat diketahui nilai korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* antara variabel perceraian orang tua dengan kecerdasan emosi siswa sebesar 0,419. Karena nilai korelasi berada di interval koefisien 0,40-0,599, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah sedang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi siswa kelas IX SMPN 2 Papar tergolong dalam kategori kecerdasan emosi cukup. Kecerdasan emosi tergolong kriteria cukup bisa kita lihat dari indikator kecerdasan emosi menurut ahli. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa perceraian orang tua ada pengaruhnya terhadap kecerdasan emosi siswa, hal ini didukung teori dari Robert Weiss, dalam bukunya *Marital Separation* (dalam Musbikin, 2008) yang menyebutkan bahwa reaksi emosional anak sangatlah tergantung pada pemahaman anak tentang perkawinan orang tuanya, usia anak, temperamen anak serta sikap dan perilaku orang tua terhadap anak. Kesimpulan dari penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu dari Muawanah (2007 : 48) menyebutkan bahwa perceraian orang tua mempunyai pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perceraian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa kelas IX SMPN 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017. Dimana peserta didik yang mepunyai orang tua yang bercerai dan tingkat kecerdasan emosinya rendah.

Kesimpulan

1. Perceraian Orang Tua kelas IX SMP Negeri 2 Papar Kediri mayoritas sedang (87,04%) sedangkan kecerdasan emosi siswa juga pada kategori sedang (100%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perceraian

orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa: T. Hermaya.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Muawanah, Sulis. 2007. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap PengamalanIbadah Anak di Kelurahan Bunulrejo Malang*. Jurnal Psikologi.

Musbikin, Imam. 2008. *Mengatasi Anak-Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif ,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Tersedia:http://www.slideshare.net/suprapto/uu-no-1-tahun-1974., diunduh 20 Desember 2017